

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

1. Nurimansyah (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua populasi Bank Umum Syariah yang berjumlah 11 Bank Umum Syariah. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Umum Syariah dengan masa pengamatan 2013 sampai 2016. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa uji F yang dilakukan menyatakan bahwa semua variabel bebas (independen) yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah. Pada uji t, Dana Pihak Ketiga (DPK) pengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan, sedangkan NPF mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan.

Persamaan penelitian:

Menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Assets* (ROA).

Perbedaan penelitian:

- 1) Penelitian terdahulu menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Tingkat Bagi Hasil.
- 2) Penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Umum Syariah dengan masa pengamatan 2013 sampai 2016 sedangkan dalam penelitian ini menggunakan periode 2013-2017.

2. Aida (2016)

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2014. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tingkat Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan variabel dependen yakni pembiayaan berbasis bagi hasil. Populasi penelitian ialah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia hingga tahun 2014 sebanyak 12. Sampel yang dapat digunakan sebanyak 5 bank umum syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Publikasi Laporan Keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank RI Syariah, Bank Panin Syariah dan Bank Syariah Bukopin yang

dipublikasikan selama tahun 2010 hingga 2014. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan, kelima variabel independen yaitu tingkat bagi hasil, FDR, CAR, NPF, dan SWBI berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Secara parsial, SWBI memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil dan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil, sedangkan Tingkat Bagi Hasil, FDR dan NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

Persamaan penelitian:

Menggunakan variabel independen Tingkat Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Perbedaan penelitian:

- 1) Penelitian terdahulu menggunakan variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen *Return On Assets* (ROA).
- 2) Penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank RI Syariah, Bank Panin Syariah dan Bank Syariah Bukopin yang dipublikasikan selama tahun 2010 hingga 2014 sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2013 sampai 2017.

3. Samira, dkk (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan simpanan Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia

untuk periode 2010-2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 7 bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik sampling yang digunakan yaitu metode purposive sampling. Periode penelitian dilakukan selama 5 tahun sehingga diperoleh 35 unit sampel pada penelitian ini. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Ratio* (NPF), dan simpanan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara simultan memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Secara parsial simpanan Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh signifikan kearah positif terhadap pembiayaan bagi hasil, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

Persamaan penelitian:

Menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Perbedaan penelitian:

- 1) Penelitian terdahulu menggunakan variabel *Non Performing Financing* (NPF), dan simpanan Dana Pihak Ketiga sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen *Return On Assets* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Tingkat Bagi Hasil.
- 2) Penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan pada Bank Umum Syariah periode tahun 2010 hingga 2014 sedangkan penelitian ini menggunakan 2013 sampai 2017.

4. Liliani & Khairunnisa (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2013. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9 bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dengan menggunakan metode purposive sampling. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil, sedangkan *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

Persamaan penelitian:

Menggunakan variabel independen *Return On Asset* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Perbedaan penelitian:

- 1) Penelitian terdahulu menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF), sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Tingkat Bagi Hasil.

- 2) Penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan pada Bank Umum Syariah periode tahun 2010 hingga 2013 sedangkan penelitian ini menggunakan 2013 sampai 2017.

5. Devki (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *spread* bagi hasil dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2008-2013. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam *purposive sampling*, terdapat 4 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria, yaitu Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah dan BRI Syariah. Maka jumlah sampel 4 bank selama periode 6 tahun dengan menggunakan laporan triwulan sehingga penelitian ini terdiri dari 96 titik observasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan tahapan uji asumsi klasik, *goodness fit* dan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil bank syariah, dimana setiap kenaikan NPF akan menyebabkan penurunan dalam pembiayaan bagi hasil. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil bank syariah. Variabel *spread* bagi hasil terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil, dimana setiap kenaikan *spread* bagi hasil akan memberikan kenaikan juga pada pembiayaan bagi hasil. Variabel tingkat bagi hasil berdasarkan pengujian memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

Persamaan penelitian:

Menggunakan variabel independen *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Tingkat Bagi Hasil.

Perbedaan penelitian:

- 1) Penelitian terdahulu menggunakan variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan *spread* bagi hasil sedangkan penelitian ini menggunakan variabel *Return on Asset* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
- 2) Penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan pada Bank Umum Syariah periode tahun 2008 hingga 2013 sedangkan penelitian ini menggunakan 2013 sampai 2017.

6. Tri (2017)

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh profitabilitas, tingkat inflasi, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil yang diamati dari laporan tahunan bank umum syariah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu akuntansi syariah khususnya yang terkait dengan produk pembiayaan perbankan syariah. Selain itu pula penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pada manajemen bank umum syariah terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi volume pembiayaan berbasis bagi hasil serta memberikan informasi dan masukan bagi para investor yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada bank umum syariah. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Sampel yang diperoleh adalah sebanyak 10 bank umum syariah di

Indonesia dengan periode penelitian mulai dari tahun 2003 hingga 2014. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil, tingkat inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil, dan non performing financing tidak berpengaruh negatif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

Persamaan penelitian:

Menggunakan variabel independen profitabilitas, tingkat inflasi, dan *Non Performing Financing* (NPF).

Perbedaan penelitian:

- 1) Penelitian terdahulu menggunakan variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen *Return On Assets* (ROA).
- 2) Penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan pada Bank Umum Syariah periode tahun 2008 hingga 2013 sedangkan penelitian ini menggunakan 2013 sampai 2017.

7. Ahmad & Maswar (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Current Ratio* (CR), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap pembiayaan murabahah pada perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif

terhadap pembiayaan murabahah; (2) Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah; (3) *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah; (4) *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah; dan (5) *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah.

Persamaan penelitian:

Menggunakan variabel independen *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Assets* (ROA).

Perbedaan penelitian:

- 1) Penelitian terdahulu menggunakan variabel *Debt To Equity Ratio* (DER), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Current Ratio* (CR) sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Tingkat Bagi Hasil.
- 2) Penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan selama tahun 2009-2013 sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2013 sampai 2017.

8. Nugroho (2013)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh deposito mudharabah, spread bagi hasil, dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil bank syariah baik secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah di Indonesia yang terdiri dari 11 bank. Sedangkan sampelnya terdiri dari 5 bank syariah. Kriteria pemilihan sampel

menggunakan purposive sampling. Unit analisis yang digunakan adalah laporan keuangan publikasi triwulanan bank syariah tahun 2010-2012. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Secara simultan variabel deposito mudharabah, spread bagi hasil, dan tingkat bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Sedangkan secara parsial hanya variabel deposito mudharabah dan spread bagi hasil yang berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Sedangkan tingkat bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

Persamaan penelitian:

Menggunakan variabel independen Tingkat Bagi Hasil

Perbedaan penelitian:

- 1) Penelitian terdahulu menggunakan variabel deposito mudharabah dan spread bagi hasil sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen *Return On Assets (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.
- 2) Penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan triwulan Bank Umum Syaariah yang dipublikasikan selama tahun 2010-2012 sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2013 sampai 2017.

9. Gilang (2013)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah di

Indonesia. Penelitian ini menggunakan populasi laporan keuangan triwulan dari seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia pada periode tahun 2010-2012. Pengambilan sampel yaitu 6 Bank Umum Syariah menggunakan metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR, NPF, ROA, CAR, dan tingkat bagi hasil secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Untuk hasil secara parsial, variabel FDR berpengaruh negatif terhadap pembiayaan mudharabah. Variabel NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Sedangkan untuk variabel ROA, CAR, dan tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah.

Persamaan penelitian:

Menggunakan variabel independen *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Tingkat Bagi Hasil.

Perbedaan penelitian:

- 1) Penelitian terdahulu menggunakan variabel *Non Performing Financing* (NPF)
- 2) Penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan selama tahun 2010-2012 sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2013 sampai 2017.

Tabel 2.1
Matrik Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI (TAHUN)	CAR	ROA	TINGKAT BAGI HASIL	FDR
1	Nurimansyah Setivia Bakti (2017)	bs	bs		
2	Aida Sania Asri, Syaichu (2016)	bs		tbs	tbs
3	Samira Kalkarina (2016)	tbs			
	Sri Rahayu S.E., M.Ak., Ak., CA				
	Annisa Nurbaiti S.E., M.Si				
4	Liliani (2015)		tbs		
	Khairunnisa, SE., MM				
5	Devki Prasasti, Prasetiono (2014)			bs	bs
6	Tri Widiastuty (2017)		bs		
7	Ahmad Samhan Yanis (2015)		bs		bs
	Maswar Patuh Priyadi				
8	Nugroho Heri Pramono (2013)			tbs	
9	Nur Gilang Giannini (2013)		bs	bs	tbs

Sumber : diolah

Keterangan :

TBS : Tidak Berpengaruh Signifikan

BS : Berpengaruh Signifikan

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori *Stewardship*

Menurut Donaldson dan Davis (1991) teori *stewardship* merupakan teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan kepada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori *stewardship* mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan *principal*, selain itu perilaku *steward*

tidak akan meninggalkan organisasinya sebab steward berusaha mencapai sasaran organisasinya.

Teori *stewardship* dibangun atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Dengan kata lain, teori *stewardship* memandang manajemen dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik maupun *stakeholder*.

Implikasi teori *stewardship* pada penelitian ini adalah didasarkan hubungan kepercayaan antara pemilik dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*). Pemilik dana memberikan kepercayaan kepada pengelola dana untuk mengelola dana tersebut ke dalam suatu usaha yang bersifat produktif demi mencapai tujuan yang sama yaitu kesejahteraan hidup. Pengelola dana harus bersifat amanah (dapat dipercaya) serta memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam mengelola usaha tersebut, meskipun pengelola dana tidak akan menanggung risiko jika usaha tersebut mengalami kerugian. Dengan demikian, para eksekutif dalam bank syariah sebagai pelayan dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik sesuai prinsipnya untuk menghimpun dana dari nasabah agar bank syariah dapat menyalurkan pembiayaan bagi hasil secara optimal.

2.2.2. Pembiayaan Bagi Hasil

Definisi pembiayaan menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan dalam pasal 1 ayat 12 menyebutkan bahwa: “Pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan

itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.”

Sedangkan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 8/21/PBI/2006 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah, pengertian dari pembiayaan tersebut diperjelas lagi bahwa:

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

1. Transaksi bagi hasil dalam bentuk Mudharabah dan Musyarakah;
2. Transaksi sewa dalam bentuk ijarah atau sewa dengan opsi perpindahan hak milik dalam bentuk Ijarah Muntahiyah bit Tamlik;
3. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang Murabahah, Salam, Istishna’;
4. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang Qardh; dan
5. Transaksi multijasa dengan menggunakan akad Ijarah atau Kafalah.

Berdasarkan pengertian di atas, maka pembiayaan dengan prinsip syariah merupakan bentuk penyaluran dana berupa transaksi bagi hasil, transaksi sewa, transaksi jual beli, transaksi pinjam meminjam, dan transaksi multijasa dengan berlandaskan prinsip syariah kepada pihak yang memerlukan dana dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan, tanpa imbalan, atau bagi hasil sebagai tugas utama bank.

2.2.3. Return On Asset

Return on Asset (ROA) atau yang sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. Menurut Kasmir (2008) ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dalam rangka mengukur tingkat kesehatan bank terdapat perbedaan kecil antara perhitungan ROA berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Rumus yang digunakan oleh BI dan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata Total Asset}}$$

2.2.4. Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank atau bisa juga sebagai penjamin solvabilitas bank. Dana bank adalah sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai suatu bank dalam kegiatan operasionalnya. Modal ini terkait juga dengan aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi atas dana yang diterima nasabah. Dengan terjaganya modal berarti bank bisa mendapatkan

kepercayaan dari masyarakat yang amat penting artinya bagi sebuah bank karena dengan demikian, bank dapat menghimpun dana untuk keperluan operasional selanjutnya.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam rasio Capital Adequacy Ratio (CAR). Rasio ini bertujuan untuk memastikan bahwa jika dalam aktivitasnya bank mengalami kerugian, maka ketersediaan modal yang dimiliki oleh bank mampu mengcover kerugian tersebut.

2.2.5. Tingkat Bagi Hasil

Tingkat bagi hasil menjadi faktor penting terutama pada pembiayaan berbasis bagi hasil Mudharabah dan Musyarakah, dimana pembiayaan bagi hasil ini merupakan produk pembiayaan berbasis pada *Natural Uncertainty Contratcs* (NUC) yakni akad bisnis yang tidak memberikan kepastian pendapatan (return) baik dari segi jumlah maupun waktu (Arifin dan Rivai, 2010). Dalam pembiayaan bagi hasil tingkat bagi hasil menunjukkan perolehan keuntungan yang didapat oleh pihak bank.

Tingkat bagi hasil sendiri merupakan rata-rata tingkat imbalan yang diterima bank syariah atas pembiayaan bagi hasil pada waktu tertentu (Andraeny, 2011). Bank dalam menjalankan operasionalnya memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan sehingga dengan keuntungan tersebut bank akan mampu untuk menetapkan berapa besar pembiayaan yang akan diberikan nantinya.

2.2.6. Financing to Deposit Ratio

Indikator untuk mengetahui likuid atau tidaknya sebuah bank dapat dilihat dari rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank tersebut. *Financing to Deposit Ratio* sebenarnya sama dengan *Loan to Deposit Ratio* dalam bank konvensional, perbedaan penyebutan ini dikarenakan dalam bank syariah tidak ada yang namanya loan atau pinjaman melainkan disebut dengan financing atau pembiayaan. Bank dikatakan likuid ketika mampu memenuhi semua kewajiban hutangnya dan memenuhi permintaan kebutuhan dana yang diajukan nasabah tanpa adanya penangguhan dalam pemberian dana melalui pembiayaan tersebut. Rasio *Financing to Deposit Ratio* itu sendiri adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank, seberapa besar pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat atau nasabah bank harus mampu mengimbangnya dengan segera memenuhi kebutuhan akan penarikan kembali dana sewaktu-waktu oleh deposan. Nilai *Financing to Deposit Ratio* atau biasa disebut dengan FDR didapat dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank dibagi dengan total dana pihak ketiga.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia bahwa rasio FDR minimal 75% dan tidak boleh melebihi 110%. Dengan rasio FDR diantara tingkatan tersebut menandakan bahwa bank syariah menjalankan fungsi intermediasi dengan baik. Baiknya bank mampu menjaga nilai FDR hanya diantara 80% hingga 90%. Dengan FDR 100% atau 110% menandakan bank mampu menyalurkan dana melebihi batas DPK yang dimiliki, dengan begitu tingkat perolehan keuntungan atau bagi hasil yang diterima bank akan semakin banyak. Tetapi semakin tinggi

rasio ini mempengaruhi likuiditas bank karena nantinya bank tidak memiliki cukup cadangan dana untuk memenuhi permintaan kebutuhan dana masyarakat.

Hubungan ROA terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Return on Asset (ROA) merupakan suatu pengukuran kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Jika ROA suatu bank semakin besar, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi pengamanan aset. Return on Asset (ROA) sangat berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil perbankan syariah sebab semakin tingginya pengaruh *Return On Asset* (ROA) semakin tinggi pula pendapat bank serta tingkat bagi hasil dengan nasabah juga semakin tinggi.

Bagi bank syariah, sumber dana yang paling dominan bagi pembiayaan asetnya adalah dana investasi, yang dapat dibedakan antara investasi jangka panjang dari pemilik (*core capital*) dan investasi jangka pendek dari nasabah (*rekening mudharabah*). Semakin besar tingkat keuntungan (ROA) yang didapat oleh bank, maka semakin besar pula upaya manajemen menginvestasikan keuntungan tersebut dengan berbagai kegiatan yang menguntungkan manajemen, terutama dengan penyaluran pembiayaan. Selain itu semakin besar suatu bank menghasilkan laba, berarti bank sudah efektif dalam mengelola asetnya.

Hubungan CAR terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Bank sebagai unit bisnis membutuhkan darah bisnis, yaitu berbentuk modal. Dengan kata lain, modal bank adalah aspek penting bagi suatu unit bisnis bank. Sebab beroperasi tidaknya atau dipercaya tidaknya suatu bank, salah

satunya sangat dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modalnya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2000). Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit.

Hubungan Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Tingkat bagi hasil diperoleh dari rata-rata imbalan atau bagi hasil yang diterima atas pembiayaan bagi hasil. Dalam hal ini berapa pun besarnya bagi hasil yang diterima bank akan menentukan besarnya pembiayaan yang akan disalurkan khususnya bagi pembiayaan berbasis bagi hasil yang termasuk ke dalam *Natural Uncertainty Contract* (NUC). Bagi akad yang termasuk ke dalam NUC memiliki risiko tinggi dibanding pembiayaan lain yang juga disalurkan oleh bank syariah. Oleh karena itu ketika tingkat bagi hasil yang diperoleh tinggi maka bank akan cenderung memberikan pembiayaan bagi hasil yang lebih banyak. Sebaliknya ketika tingkat bagi hasil yang dimiliki bank kecil maka semakin kecil pula pembiayaan berbasis bagi hasil yang akan disalurkan bank kepada masyarakat (Andraeny, 2011).

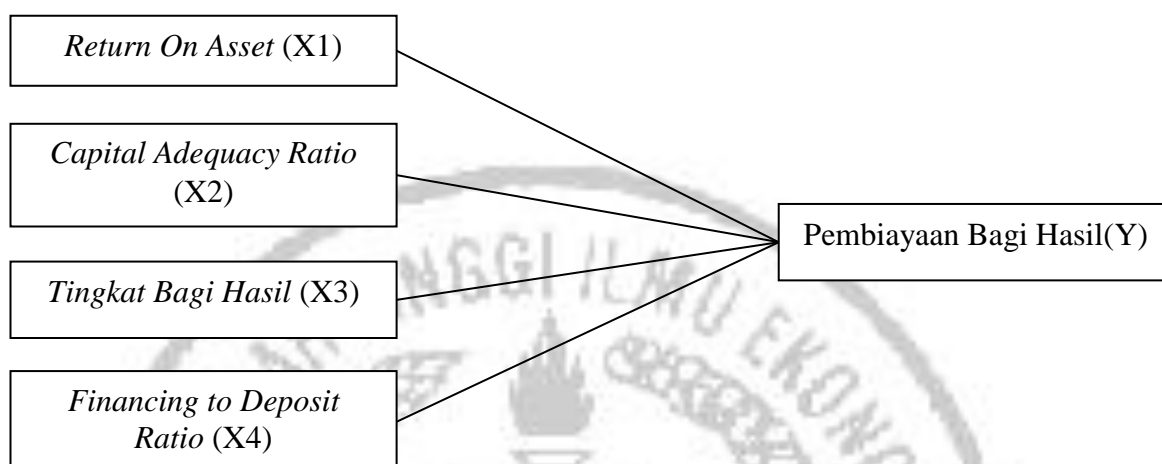
Hubungan FDR terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Financing to Deposit Ratio merupakan rasio bank yang menunjukkan perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang telah berhasil dihimpun oleh pihak bank syariah. Dimana besarnya Financing to deposit Ratio sudah diatur oleh Bank Indonesia dengan minimal rasio 75% dan maksimal hingga 110%. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank. Bank yang likuid ditunjukkan ketika bank tersebut mampu membayar kembali atau menyediakan dana yang cukup ketika nasabah pemilik dana tersebut ingin menarik dananya dari bank yang mana dana tersebut telah digunakan bank untuk memberikan pembiayaan bagi nasabah.

Ketika nilai dari FDR tinggi maka risiko pembiayaan akan muncul, dengan begitu pihak bank akan kesulitan untuk memenuhi permintaan akan kebutuhan dana dan jumlah pembiayaan akan turun. Ketika suatu bank memiliki tingkat FDR tinggi berarti bank tersebut berhasil menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat dalam jumlah banyak tetapi itu juga menandakan bahwa bank tersebut tidak likuid. Karena hampir seluruh dana yang dimiliki telah disalurkan dan akan menyulitkan bank ketika membutuhkan dana dalam jangka waktu pendek. Dengan tingkat FDR yang tinggi berpengaruh pada kemampuan bank dalam memberikan pembiayaan periode selanjutnya menjadi kurang, hal tersebut disebabkan karena dana yang telah disalurkan melebihi batas Dana Pihak Ketiga yang dimiliki, ketika ada permintaan akan kebutuhan dana dari nasabah bank melakukan penangguhan sehingga jumlah pembiayaan yang diberikan pada periode selanjutnya menjadi berkurang. Sesuai dengan penelitian Giannini (2013)

yang menyebutkan bahwa variabel FDR berpengaruh negatif terhadap pembiayaan.

2.3. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Dapat dilihat pada kerangka konseptual diatas, yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* sebagai variabel independen X1, *Capital Adequacy Ratio* sebagai X2, *Tingkat Bagi Hasil* sebagai X3, dan *Financing to Deposit Ratio* sebagai X4; serta *Pembiayaan Bagi Hasil* sebagai variabel dependen (Y). Dimana variabel X1, X2, X3, dan X4 berpengaruh terhadap variabel Y.

2.4. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka dapat disimpulkan dalam hipotesis:

H1: *Return On Asset* (ROA)berpengaruh terhadap *Pembiayaan Bagi Hasil* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

H2: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Pembiayaan Bagi Hasil* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H3: Tingkat Bagi Hasil berpengaruh terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H4: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

